

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tambahagung, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati

1. Sejarah Desa Tambahagung Tambakromo Pati

Desa Tambahagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Pada umumnya, setiap desa maupun daerah mempunyai cerita atau sejarah tersendiri tentang kelahirannya. Sejarah desa atau daerah yang dapat diwariskan secara turun menurun melalui ceritanya secara lisan, sehingga sulit untuk dibuktikan kebenarannya.

Awal mula dari sejarah Desa Tambahagung yaitu ada suatu cerita tentang Syekh Nur Ahmad (lahir dan keturunan belum bisa dibuktikan). Beliau adalah anak dari Mbah Abdul Jalil. Suatu hari terjadi banjir bandang yang kemudian Syekh Nur Ahmad membendunginya pada Masa Kerajaan Mataram. Suatu ketika kerajaan Mataram terlibat pertengkaran dengan Singocandi, hingga akhirnya Syekh Nur Ahmad ikut bertempur. Sedangkan lawan dari Syekh Nur Ahmad sendiri dibuat tunduk terhadapnya setelah beliau menurunkan bau pewanginan. Karena berhasil meredam pergesekan tadi dan kemudian langsung mengalahkan lawannya, maka Syekh Nur Ahmad di juluki sebagai nama “Sewa Negara”. Hasil dari jerih payahnya dalam meredam serangan dari Singocandi dan akhirnya Syekh Nur Ahmad dikasih hadiah berupa tanah.

Sesampainya di sebuah hutan, Syekh Nur Ahmad tiba-tiba berhenti dan menancapkan tongkat. Kemudian tongkat tersebut berubah menjadi pohon besar. Yang mana pohon itu lama-kelamaan akan tumbuh besar yang diambil dari bahasa Jawa yaitu “*Soyo Gede*” yang berarti *Soyo* adalah tambah dan *Gede* adalah Agung. Hingga akhirnya tongkat yang

berubah menjadi pohon dan semakin hari semakin besar, lalu kemudian desa tersebut dinamakan Desa Tambahagung.

2. Letak Geografis Desa Tambahagung Tambakromo Pati

Letak geografis Desa Tambahagung berada antara 06° 85' 85" Lintang Selatan (LS) dan 111° 01' 96" Bujur Timur (BT). Jarak dari Desa Tambahagung ke Ibukota kecamatan adalah 4 Km, sedangkan jarak dari Desa Tambahagung menuju Ibukota kabupaten adalah 15 Km. Berdasarkan topografi desa, Desa Tambahagung terdiri dari dataran rendah yang berada di ketinggian ±35 M diatas permukaan air laut. Desa Tambahagung memiliki luas wilayah sebesar 465 Ha atau sekitar 6,42% persen yang terdiri dari:

- a. Lahan sawah, meliputi area persawahan seluas 325 Ha.
- b. Lahan bukan sawah, terdiri dari pekarangan, tegal/kebun, kolam, tambak, ladang sebesar 96 Ha.
- c. Lahan bukan pertanian, meliputi bangunan rumah atau gedung, jalan sungai sebesar 44 Ha.

Batas-batas wilayah Desa Tambahagung adalah sebagai berikut:¹

Tabel 4.1 Batas wilayah Desa Tambahagung Tambakromo Pati

No	Batas	Desa/Kelurahan
1	Sebelah Utara	Desa Bogotanjung
2	Sebelah	Desa Kedalingan dan Desa

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 23 November 2021.

	Timur	Karangmulyo
3	Sebelah Barat	Desa Sundoluhur
4	Sebelah Selatan	Desa Mangunrekso dan Desa Sitirejo

Desa Tambahagung terbagi menjadi enam Dukuh, yaitu Dukuh Jajar, Dukuh Kluwung, Dukuh Gale, Dukuh Sono, Dukuh Tambak, dan Dukuh Gading. Desa tersebut memiliki potensi di antaranya yaitu dalam bidang pertanian, industri kasur kapuk, perdagangan dan usaha mikro masyarakat.

Peta Desa Tambahagung



Gambar 4.1 Peta Desa Tambahagung Tambakromo Pati

3. Visi dan Misi Desa Tambahagung Tambakromo Pati

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat Desa Tambahagung yang lebih maju, mandiri, sejahtera dan berkeadilan”.

b. Misi

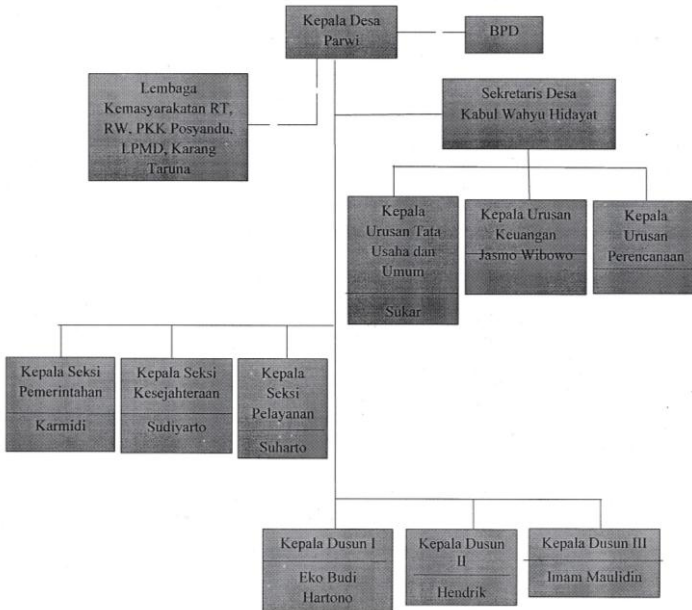
- 1) Meningkatkan kinerja perangkat desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana atau infrastruktur yang mendukung dalam kehidupan masyarakat, serta melanjutkan pembangunan.
- 3) Mengupayakan dan membantu pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara gratis.
- 4) Pengadaan lapangan olahraga seperti lapangan volly untuk kegiatan olahraga masyarakat Desa Tambahagung.
- 5) Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, dan tertib serta guyub rukun dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Melaksanakan pembangunan diberbagai bidang secara merata dan adil.²

4. Struktur Pemerintahan Desa Tambahagung Tambakromo Pati

Struktur organisasi merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja sama dari bagian satu dengan bagian lainnya, dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan peraturan yang ada di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati tentang organisasi dan tata kerja pemerintah desa. Bagan organisasi pemerintah Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dibawah ini:

² Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 23 November 2021.

Gambar 4.2 Struktur kepengurusan Desa Tambahagung



Dalam melaksanakan pemerintahan di Desa Tambahagung Tambakromo Pati posisi yang paling tertinggi dalam struktur pemerintahan yaitu kepala desa. Kepala desa dibantu oleh lembaga BPD atau Badan Permusyawaratan Daerah yang menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan, kemudian menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama. Posisi berikutnya adalah sekretaris Desa yang diketuai oleh Kabul Wahyu Hidayat, selain terfokus administrasi desa juga bertanggung jawab pada kepala urusan usaha dan umum serta kepala urusan keuangan Desa Tambahagung Tambakromo Pati. Dalam struktur pemerintahan Desa Tambahagung juga didukung dengan keberadaan seksi- seksi seperti seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan, dan seksi

pelayanan masyarakat. Selanjutnya didukung dengan keberadaan kepala Dusun I, kepala Dusun II, dan kepala Dusun III.³

5. Kondisi Demografis Desa Tambahagung Tambakromo Pati

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan dari segi kepadatan penduduk Desa Tambahagung Tambakromo Pati pada tahun 2020 jumlah penduduk sebanyak 4891 Jiwa, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2448 orang, dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 2443 orang. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1387 orang kepala keluarga. Data di tahun 2019 tingkat kepadatan penduduk di Desa Tambahagung sebanyak 3313 Jiwa dan terhitung sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 selalu mengalami kenaikan kepadatan penduduk di Desa Tambahagung Tambakromo Pati. Dilihat dari pertambahan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir setiap tahun mengalami kenaikan. Lebih jelasnya dibawah ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Tambahagung

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Banyaknya Jiwa/Km ²
2016	1547	1715	3262 Jiwa/Km ²
2017	1555	1726	3281 Jiwa/Km ²
2018	1562	1735	3297 Jiwa/Km ²
2019	1569	1744	3313 Jiwa/Km ²
2020	2448	2443	4891 Jiwa/Km ²

³ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 23 November 2021.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan variabel input yang mempunyai determinasi kuat terhadap kualitas manusia sebagai individu maupun masyarakat. Karena tujuan dari pendidikan adalah untuk memberikan suatu pengetahuan atau mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Tambahagung dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Berikut ini, tingkat pendidikan formal masyarakat Desa Tambahagung menurut data pemerintah Desa Tambahagung Tambakromo Pati tahun 2020:⁴

Tabel 4. 3 Data Tingkat Pendidikan Desa Tambahagung

No.	Pendidikan	Penduduk		Jumlah
		L	P	
1	Belum TK	78	60	138 Jiwa
2	TK	159	94	253 Jiwa
3	Sedang SD	95	123	218 Jiwa
4	Tidak sekolah SD	82	142	224 Jiwa
5	SD	284	268	552 Jiwa

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 23 November 2021.

6	SMP atau SLTP	655	690	1345 Jiwa
7	SMA/MA/SMK	990	941	1931 Jiwa
8	D1/D2/D3	21	17	38 Jiwa
9	Sarjana	61	131	192 Jiwa
	Jumlah	2425	2466	4891 Jiwa

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Tambahagung berpendidikan akhir SMA/MA/SMK yang jumlahnya mencapai 1931 Jiwa. Dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir SMA/MA/SMK maka masyarakat Desa Tambahagung tergolong yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup baik.

Selain berpendidikan formal, masyarakat Desa Tambahagung juga ada yang berpendidikan non formal seperti TPQ atau TPA dan mengaji diniyyah yang tersebar pada 2 gedung di wilayah Desa Tambahagung dengan jumlah murid sebanyak 116 Jiwa.

Secara infrastruktur pendidikan di Desa Tambahagung bisa dikatakan masih rendah, baik sarana pendidikan formal dan non formal. Desa Tambahagung terdapat sarana pendidikan formal terdiri dari sekolah PAUD sebanyak 2 unit, dan sekolah Taman Kanak-kanak sebanyak 3 unit, serta sekolah dasar (SD) sebanyak 3 unit. Selain itu, gedung SMP dan SMA tidak ada di Desa Tambahagung.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 23 November 2021.

Tabel 4. 4 Data Infrastruktur Lembaga Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	2 unit
2	Taman Kanak-kanak	3 unit
3	Sekolah Dasar (SD)	3 unit
4	SMP/MTS	0 unit
5	SMA/SLTA	0 unit

c. Mata pencaharian

Penduduk Desa Tambahagung pada umumnya bekerja sebagai petani, yang disebabkan oleh faktor geografis. Dengan demikian bidang pertanian merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat Desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Mata Pencaharian penduduk Desa Tambahagung

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	1328 Jiwa
Buruh tani	866 Jiwa
Nelayan	0 Jiwa
Pengusaha	0 Jiwa
Buruh bangunan	44 Jiwa
Pensiunan	7 Jiwa
Pedagang	210 Jiwa
Peternak	24 Jiwa
Pengrajin	3 Jiwa
PNS/POLRI/Swasta	140 Jiwa
Lainnya	5 Jiwa

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tambahagung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, hal itu karena lahan pertanian atau persawahan yang dimilikinya cukup luas mencapai 325 Ha. Selain itu, ada yang bekerja sebagai buruh tani yang menempati posisi kedua sebanyak 866 Jiwa, selanjutnya adalah pedagang yang menempati posisi ketiga.

d. Agama

Masyarakat Desa Tambahagung mayoritas beragama Islam. Hal ini ditandai dengan adanya fasilitas keagamaan di Desa Tambahagung yang berupa 7 unit Masjid dan 16 unit Musholla. Berikut daftar sarana peribadatan Desa Tambahagung.⁶

Tabel 4.6 Sarana Peribadatan Desa

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	7 unit
2	Musholla	16 unit
3	Gereja	-
4	Vihara	-
5	Pure	-
6	Klenteng	-

e. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tambahagung

Terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tambahagung, hal itu tidak bisa terlepas dari jumlah penduduk, dan mata pencaharian atau profesinya. Jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 4891 Jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 2448 orang dan jumlah perempuan berjumlah 2443 orang.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 23 November 2021.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis mata pencaharian penduduk Desa Tambahagung pada tahun 2020, masyarakat Desa tersebut lebih banyak yang berprofesi sebagai petani baik itu laki-laki maupun perempuan, selain petani bahkan ada yang berprofesi lainnya seperti, buruh tani atau buruh pabrik.

Masyarakat Desa Tambahagung memang banyak yang berprofesi sebagai petani, bahkan hampir semua penduduk mempunyai lahan persawahan. Karena Desa Tambahagung sendiri memiliki lahan sawah yang cukup luas dibandingkan lahan yang bukan sawah. Selain petani masyarakat desa ini juga berprofesi sebagai buruh pabrik atau buruh tani, seperti buruh pabrik di dua kelinci, garuda food, dll. Dan juga mempunyai kegiatan UKM masyarakat sebaga industri kasur kapuk dan pertanian.⁷

Berdasarkan hasil peneliti bahwa mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk Desa Tambahagung bisa dikatakan cukup membaik dari tahun ke tahun. Mata pencaharian yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa tersebut cukup dalam kebutuhan ekonomi, karena dalam setiap keluarga baik laki-laki maupun perempuan sangat aktif dalam berkerja, hal ini dapat berkurangnya pengangguran dalam kehidupan sosial. Sedangkan potensi yang dimiliki Desa Tambahagung adalah industri kapuk dan pertanian. Industri kapuk dijadikan sebagai lapangan pekerjaan tiap orang, karena bisa membantu perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

⁷ Parwi (Kepala Desa Tambahagung Kec Tambakromo Kab Pati), wawancara oleh penulis, 25 November 2020, wawancara 1, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik AntarPemuda Di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

Hasil wawancara dan observasi oleh peneliti kepada pihak yang terkait konflik (kelompok pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar) Desa Tambahagung ditemukan berbagai data yang meliputi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel informan yang terlibat konflik antar kelompok pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar Desa Tambahagung

No	Nama (usia)	Pendidikan	Dukuh	Penyebab	Keterangan
1	Aris Susanto (22 Tahun)	Tamat SMP	Sono	Gesekan menonton musik dangdut dan korban luka-luka di tubuh.	Bermula ketika pertunjukan musik dangdut yang bertepatan pada tanggal 12 Agustus 2017.
2	Hendra Pratama (24 Tahun)	Tamat SMP	Sono	Emosi karena dilarang pihak pemuda Dukuh jajar masuk ke kombongan, dendam karena	Adanya provokasi dari pihaknya sehingga timbul konflik.

				temannya yang bernama Aris di pukuli dan luka-luka di tubuh.	
3	Wawan Setiawan (25 Tahun)	Tamat MTs	Sono	Emosi, benci yang mendalam, pengaruh minuman keras (alkohol), dan kurang kasih sayang orang tua	Timbulnya emosi menyebabkan kebencian dan dipengaruhi faktor lingkungan keluarga.
4	Muhammad Rondi (22 Tahun)	Tamat SMP	Jajar	Melarang pemuda Dukuh Sono masuk ke kombongan pertunjukan musik dangdut	Adanya rasa benci mendalam, dengan tujuan pengamanaan agar terhindar dari perkelahian.
5	Eko Wahyu Setiaw	Tamat SMP	Jajar	Saling dorong-mendorong,	Adanya sikap dorong-mendorong

	an (24 Tahun)			gesekan, dan berpikir spontan hingga menyebabkan kekerasan .	atau gesekan, berpikir dengan menggunakan otot timbul perkelahian .
6	Andi maulana (24 Tahun)	Tamat SMP	Jajar	Terpengaruh dari lingkungan pergaulan (teman), pendidikan rendah, dan kurangnya keimanan	Lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi sikap seseorang terutama apabila dirinya lemah dalam keimanan, sehingga mudah ikut-ikutan di provokasi temannya.

Tabel di atas, merupakan kelompok pihak terkait konflik pemuda antar Dukuh yang disebabkan karena pengaruh minuman keras saat pertunjukan musik dangdut. Hal itu memicu terjadinya tawuran, pertikaian, dan perusakan lahan persawahan, hingga mengakibatkan konflik yang berkepanjangan. Konflik antar Dukuh Desa Tambahagung hingga saat ini menimbulkan gejala

umum maupun sisi negatif, seperti hilangnya komunikasi dan adanya perbedaan pendapat yang terjadi antarpemuda hingga mempengaruhi masyarakat yang lain.

Konflik ini berlangsung pada tanggal 12 Agustus 2017 yang ditandai adanya pertikaian, dan perbedaan pendapat dalam kegiatan halal bihalal karena terpengaruh minuman keras sewaktu pertunjukan musik dangdut, serta adanya gesekan antarpemuda Dukuh Sono dengan Dukuh Jajar yang meliputi amarah pada tiap pemuda. Salah satu pemuda Dukuh Sono yang menjadi korban tawuran, hingga muncul konflik antar Dukuh yang melibatkan para pemuda hingga berdampak pada masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan berbagai data terkait faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antarpemuda Desa Tambahagung meliputi: amarah, lingkungan sekitar, dan pendidikan.

a. Amarah

Perkelahian antarpemuda kadang berulang kali terjadi. Inilah terjadi karena kemarahan yang sesaat di antara mereka, rata-rata pemuda yang berkonflik berumur 22-25 Tahun sehingga jiwa mereka masih bergejolak dan berani terhadap apapun. Awal mula terjadinya amarah dikarenakan terdapat korban luka-luka akibat perkelahian dari pihak pemuda Dukuh Sono yang bernama Aris.

Awal mula pertunjukan musik dangdut pada tanggal 12 Agustus 2017 ada pihak pemuda Dukuh Sono ingin masuk kedalam kombongan yang berada di depan panggung, tetapi tidak diperbolehkan dari pihak pemuda Dukuh Jajar dan juga diperkuat akibat dari

minuman keras hingga menyebabkan timbulah konflik.⁸

Hal yang serupa dikatakan oleh pemuda Dukuh Jajar yaitu awal mula kami berkelahi ketika pertunjukan musik dangdut pada 12 Agustus 2017 di mana kami berkumpul ingin menyaksikan pertunjukan musik dangdut di sawah, akan tetapi kami dilarang masuk ke rombongan oleh pihak pemuda Dukuh Jajar, sehingga timbulah aksi dorong bergesekan ingin masuk seketika itu mulailah perkelahian dan teman kami bernama Aris mengalami luka memar. Kami juga tidak terima ingin balas dendam terhadap teman kami tersebut.⁹

Peneliti mengemukakan bahwa faktor amarah, saling dorong-mendorong, dan minuman keras menyebabkan adanya konflik. Selain itu terdapat provokasi dari pihak teman yang ingin membalas dendam untuk menghajar pihak pemuda Dukuh Sono (membalas Aris yang luka-luka). Hal ini mereka bergerak karena faktor kesetiakawanan maka mereka terprovokasi dan ini menjalar pada pemuda yang ada sehingga timbulah sikap marah berkepanjangan dan tidak ada yang menyalah hingga sampai menimbulkan perkelahian.

Berdasarkan data yang ada, bahwa faktor penyebab konflik meliputi adanya kemarahan, emosi dan diperkuat adanya provokasi pihak lawan, maupun minuman keras yang mempengaruhi sewaktu pertunjukan musik

⁸ Parwi (Kepala Desa Tambahagung), wawancara oleh penulis, 25 November 2020, wawancara 1, transkrip.

⁹ Muhammad Rondi (Pemuda Dukuh Jajar), wawancara oleh penulis, 27 November 2020, wawancara 2, transkrip.

dangdut pada tanggal 12 Agustus 2017 di Dukuh Jajar.

b. Lingkungan sekitar

Konflik kedua yaitu lingkungan. Lingkungan menjadi kebiasaan yang baik bila mana kegiatan itu memberikan dampak positif bagi masyarakat di dalamnya. Namun bila lingkungan yang tidak tenang dan tidak baik akan berpengaruh kepada masyarakat yang tinggal di dalamnya. Lingkungan menjadi salah satu unsur penentu sebuah jati diri seseorang dan besar pengaruhnya bagi tiap individu maupun kelompok.

lingkungan juga mempengaruhi konflik yang terjadi antar kelompok pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar, di mana pemuda yang bertikai tersebut saling mempertahankan kelompok atau geng nya dan tidak mau kalah. Dulu sebelumnya pernah terjadi kasus serupa antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar berkelahi karena merebutkan lapangan voli di mana pihak Dukuh Sono mengklaim lapangan tersebut miliknya dan melarang pihak pemuda Dukuh Jajar timbulah perkelahian tapi bisa dihentikan. Konflik ini yang hampir sama namun lebih berat karena pihak yang bertikai melibatkan banyak pemuda yang kesemuanya akan membela temannya. Hal itu menandakan sikap solidaritas tinggi membela temannya dan masih mencangkup lingkungan sekitar, ada rasa ikut-ikutan maupun perjuangan bersama.¹⁰

Faktor lingkungan menjadi penyebab terjadinya konflik antarpemuda di Desa Tambahagung karena ada perebutan lapangan volly di tempat tinggal mereka, diperkuat juga

¹⁰ Parwi (Kepala Desa Tambahagung), wawancara oleh penulis, 25 November 2020, wawancara 1, transkrip.

gesekan sewaktu pertunjukan musik dangdut pada tanggal 12 Agustus 2017 kemudian terjadi benturan fisik atau perkelahian. Namun pandangan tersebut juga diperkuat oleh pemuda Dukuh Sono yang bernama Hendra, bahwa faktor lingkungan dipengaruhi dari teman sepergaulan, menurut mereka ingin memperkuat rasa solidaritas persaudaraan apabila dari teman mereka berkelahi maka akan dibantu teman yang lain.¹¹ Faktor kedua adanya konflik dikarenakan pengaruh lingkungan baik kurangnya kasih sayang orang tua, dan keinginan membela teman (rasa solidaritas) maupun pengaruh lingkungan pertemanan.

c. Pendidikan

Hal itu dapat dilihat mengenai pendidikan masing-masing pemuda terkait perkelahian pada tabel 4.7. Peneliti mengemukakan bahwa masing-masing pemuda yang berkelahi mengenyam pendidikan SMP/MTS, sehingga bisa diasumsikan berpendidikan rendah. Hakikatnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku atau sikap seseorang bertindak. Bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan belum tentu bisa memiliki akhlak yang baik. Pada dasarnya tergantung orang tersebut dan tingkat keimanan (pengaruh keagamaan).

Pendidikan yang rendah bisa mempengaruhi pola pikir para remaja seperti kelompok pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar hal itu karena sikap labil sulit mengontrol emosi bahkan ikut-ikutan. Namun tidak semua juga pendidikan rendah menimbulkan konflik, tergantung orangnya aja yang paling penting

¹¹ Hendra (Pemuda Dukuh Sono), wawancara oleh penulis, 26 November 2020, wawancara 3, transkrip.

agar terhindar dari perilaku tercela dan perdalamlah ilmu agama serta sikap sopan pada orang lain. Dengan ini akan terhindar dari konflik dan terwujudnya kehidupan yang harmonis antar masyarakat.”¹²

Dari penjelasan di atas, bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antarpemuda di Desa Tambahagung, di antaranya: faktor amarah (emosi, gesekan dan minuman keras), faktor lingkungan (kurang kasih sayang orang tua atau keluarga yang kurang peduli dan pergaulan teman yang tidak baik), faktor pendidikan (rendah pendidikan, cara bergaul ke kelompoknya dan kurangnya ilmu keagamaan).

2. Pengelolaan Konflik Antarpemuda Untuk Peningkatan Kerukunan Umat di Desa Tambahagung

Pengelolaan konflik atau manajemen konflik merupakan suatu istilah yang menjadi solusi untuk memecahkan masalah terkait konflik. Pengelolaan memiliki makna sebuah proses yang memberikan pengawasan dari berbagai hal untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) yang salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Jadi pengelolaan konflik memiliki makna suatu implementasi dari perencanaan organisasi yang memberikan pengawasan tentang semua hal terkait konflik serta upaya penyelesaiannya dengan menggunakan 4 fungsi manajemen (*planning, organizing, actualing, controlling*) agar tercapainya

¹² Hartoyo (tokoh agama Desa Tambahagung), wawancara oleh penulis, 4 Desember 2020, wawancara 5, transkrip.

kerukunan antar umat. Hal itu sama dengan arti manajemen konflik merupakan sebuah seni merancang mengorganisasikan, pengarahan maupun evaluasi terhadap konflik yang ada agar tercapainya tujuan yang diharapkan demi kemaslahatan umat.

Sebelum membahas mengenai pengelolaan atau manajemen konflik terlebih dahulu membahas mengenai berbagai dampak konflik yaitu dampak negatif maupun dampak positif. **Adapun dampak negatif adanya konflik, antara lain:**

a. Komunikasi kurang

Komunikasi kurang bisa dijadikan sebagai dampak negatif adanya konflik. Muhammad Rondi mengungkapkan bahwa komunikasi yang kurang bisa menyebabkan konflik, hal itu ditandai dengan adanya sikap yang dingin dan berdiam tanpa adanya salam sapa antarpemuda yang bertikai bahkan bisa merusak tali silaturahmi.¹³

Berdasarkan data di atas, bahwa salah satu dampak negatif konflik yaitu komunikasi kurang, hingga kemudian timbulnya sikap acuh tak acuh dan sinis antarpemuda, serta apabila dibiarkan akan berdampak buruk dalam kehidupan masyarakat.

b. Timbulnya emosi dan berprasangka negatif

Dampak negatif yang kedua, maka akan muncul emosi dan saling berprasangka buruk (negatif) terhadap pihak yang ditemui. Menurut Eko Budi Hartono (Kadus Sono) menjelaskan terdapat rasa gelisah atau was-was dalam bertindak sebab bila menyinggung salah satu pihak akan muncul konflik yang lain.¹⁴

¹³ Muhammad Rondi (Pemuda Dukuh Jajar), wawancara oleh penulis, 27 November 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Eko Budi Hartono (Kadus Sono), wawancara oleh penulis, 3 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

Konflik juga menyebabkan rasa waspada, dan stress bagi pihak sekitarnya atau masyarakat setempat. Maka dari itu perlunya upaya penanganan konflik agar terjaga kerukunan bagi kedua belah pihak. Dengan ini tercapainya tujuan kedamaian antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar.

c. Rusaknya fasilitas

Salah satu akibat adanya konflik yaitu rusaknya berbagai fasilitas pada tempat kejadian, baik rumah maupun sawah dekat lapangan tempat pertunjukan musik dangdut yang dimiliki Bapak Sunardi. Dampak yang ditimbulkan sangat besar, area persawahan yang dekat dengan lapangan Dukuh Jajar tempat perkelahian tersebut didapati banyak botol berserakan, batu maupun kayu, ada juga fasilitas lain yang dicoret-coret pakai cat di jembatan Dukuh Jajarada juga rusaknya wc umum sekitar desa.¹⁵

Adapun dampak positif adanya konflik antara lain, sebagai berikut:

a. Mendorong adanya perubahan

Dampak positif yang ditimbulkan akibat konflik adalah mendorong adanya perubahan yang berdampak pada pelaku. Para pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar akan sadar dengan sendirinya bahwa perilaku yang dilakukan salah dan tidak bermanfaat. Hal yang sama diungkapkan pemuda Dukuh Sono yang bernama Hendra, bahwa di sini ingin berubah hati nurani saya menginginkan hidup tenang dan lebih baik, sehingga perlunya merantau bekerja di luar kota. Hal itu dilakukan agar bisa

¹⁵ Sunardi (Masyarakat), wawancara oleh penulis, 4 Desember 2020, wawancara 6, transkrip.

meninggalkan kebiasaan lama dan memikirkan kedepan agar bisa berkeluarga.¹⁶

- b. Bertambahnya solidaritas yang tinggi antar pemuda

Konflik yang terjadi antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar telah mengajarkan makna tingginya solidaritas pemuda dan mereka belajar mengatasi dan memahami keadaan tiap orang lain agar terselesaikan secara damai. Akibat yang ditimbulkan konflik tidak hanya negative akan tetapi ada positifnya di antara tingginya solidaritas pertemanan kami. Ada saatnya kami membela dan mempertahankan teman sekuat tenaga walaupun ujung-ujungnya ikut berkelahi juga. Nilai yang dapat diambil dari konflik ini adalah jagalah pertemanan, berusaha menemani disaat suka maupun duka.”¹⁷

Dampak positif setelah adanya konflik yaitu bertambahnya solidaritas yang tinggi antarpemuda. Hal itu, para pemuda akan bergerak hatinya dengan berusaha memahami sikap tiap individu atau pemuda lainnya. Seorang pemuda diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain dan bersikap positif terhadap sesama umat.

Dengan mengetahui dampak negatif dan dampak positif konflik, maka dari itu agar konflik tersebut berjalan sesuai dengan tujuan, dibutuhkan manajemen agar tujuan Kepala Desa bisa tercapai. Dalam menyelesaikan konflik antarpemuda, Kepala Desa Tambahagung menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagai

¹⁶ Hendra (Pemuda Dukuh Sono), wawancara oleh penulis, 26 November 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Muhammad Rondi (Pemuda Dukuh Jajar), wawancara oleh penulis 27 November 2020, wawancara 2, transkrip.

berikut: *planning*, *organizing*, *actualing*, dan *controlling*.¹⁸

Tabel 4.8 Fungsi Manajemen

No	Fungsi Manajemen	Caranya
1	<i>Planning</i> (perencanaan)	Dengan mempersiapkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan juga terdapat upaya serta merencanakan tujuan dari adanya konflik antarpemuda yang mana akan berdampak positif maupun negatifnya.
2	<i>Organizing</i> (pengorganisasian)	Menjalankan organisasi dengan rumusan yang telah ditetapkan di mana dengan mempertemukan kedua belah pihak yang bertikai dari pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar serta berusaha mengarahkan konflik yang ada kedalam hal-hal positif.
3	<i>Actualing</i> (pelaksanaan)	Pelaksanaan setelah terjadinya konflik antar Dukuh yang mana para pemuda

¹⁸ Parwi (Kepala Desa Tambahagung), wawancara oleh penulis, 25 November 2020, wawancara 1, transkrip.

		akan bersikap saling bertoleransi antarpemuda, dalam hal ini pihak yang terkait akan mencari jati diri dan meningkatnya perubahan yang ada di tiap pemudanya.
4	<i>Controlling</i> (pengawasan)	Setelah kesemuanya tercapai, maka tujuan para pemuda agar bisa menjadikan evaluasi diri bahwa konflik tidak hanya mengarah ke hal negatif saja, namun bisa jadi hal positif antara lain terdapat perubahan tiap pemuda untuk mencari jati diri dan berusaha berubah kearah lebih baik.

Setelah mewujudkan 4 fungsi manajemen, maka perlunya upaya peningkatan kerukunan umat (toleransi). Kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu tonggak utama dalam memelihara hubungan suasana yang baik sejahtera sehingga menghindari pertikaian konflik, menjalin kesatuan hati dan bersepakat antar umat yang berbeda maupun terkait dengan agama haruslah bersikap rukun. Dalam mencapai kerukunan antar umat beragama terjadi pada Pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar yang mayoritas beragama Islam,

maka perlunya penerapan sikap rukun antar sesama.

Dalam upaya pengelolaan konflik melalui 4 fungsi manajemen tersebut dapat terlihat sebuah upaya mencapai kemandirian antar pemuda. Pemuda bersikap lebih dewasa dan mandiri sebagaimana berupaya mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi. Terbukti dengan adanya dampak positif adanya konflik yakni tingginya rasa solidaritas kelompok dan berusaha membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan kemandirian yang ada maka tiap pemuda telah menerapkan berbagai strategi dalam memberdayakan masyarakat di antaranya tercapainya kesejahteraan.

3. Penyelesaian Konflik Antar Pemuda Dan Rekayasa Kerukunan Umat di Desa Tambahagung

Penyelesaian konflik perlu dilakukan agar bisa terselesaikan dengan baik guna untuk meningkatkan kestabilan konflik dan terjadinya kerukunan antar umat melalui berbagai strategi. Adapun strategi pengendalian sosial yang dilakukan oleh kepala Desa Tambahagung yaitu, sebagai berikut:

a. Melakukan kompromi (negosiasi)

Kompromi ialah usaha menyelesaikan konflik dengan cara bernegosiasi dengan mempertemukan kedua belah pihak supaya berdamai. Hal ini pemerintah akan memfasilitasi baik menyiapkan sarana prasarana yang berhubungan dengan tempat maupun fasilitas untuk mempertemukan pihak yang bertikai. Bapak Parwi selaku kepala Desa Tambahagung mengupayakan berbagai solusi penyelesaian konflik antara lain melalui kompromi (negosiasi). Dari pihak kepala desa akan bersikap netral dan berusaha membujuk pihak

yang bertikai baik pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar sambil menjelaskan argument masing-masing yang mana kepala Desa akan menengahi dan netral tanpa memihak salah satu pihak, sehingga proses kompromi dapat terselesaikan.¹⁹

Adanya campur tangan dari pihak kepala desa untuk menyelesaikan konflik mengupayakan agar kedua belah pihak pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar hidup berdampingan, damai dan rukun. Sebuah proses mempertemukan, dan lobiying terhadap kedua belah pihak agar dapat terselesaikan dengan berbagai fasilitas baik tempat dan sajian yang telah dipersiapkan agar terselesainya konflik dan menyatukan pendapat.

b. Mediasi (pihak ketiga)

Penyelesaian konflik kedua melalui mediasi. Mediasi adalah suatu proses penciptaan perdamaian dengan menghadirkan pihak ketiga yang bersifat netral. Sebagai mediasi (pihak ketiga) tidak boleh memihak dan bersifat netral dengan menemukan jalan keluar dan menyatukan pendapat. Adapun pihak-pihak yang menjadi mediator yaitu kepala Desa setempat maupun tokoh agama, keduanya dirasa saling melengkapi dan bersikap adil karena pembahasan atau argument diperkuat relalitas sosial maupun dalil agama.

Konflik bisa diselesaikan melalui pihak ketiga, serasa efektif di mana pihak ini akan memimpin jalannya manajemen konflik yang bergerak secara netral. Maksudnya tidak ada kepemihakan satu sama lain. Dimulai dari penyatuan pendapat dan mencari keselarasan

¹⁹ Eko Budi Hartono (Kadus Sono), wawancara oleh penulis, 3 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

yang diperkuat oleh nasihat-nasihat tentang keagamaan.²⁰

Kerukunan dapat diartikan dengan adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antara semua orang, maupun berbeda ras, budaya, agama, dan golongan. Sedangkan kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, menghormati, menghargai, serta bekerjasama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan ini peneliti mengatakan bahwa perlu pengelolaan konflik untuk peningkatan kerukunan umat ditandai dengan sikap saling menghormati, bertoleransi antar sesama tanpa membeda-bedakan hingga terwujudnya kedamaian, kerukunan dan kesejahteraan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Konflik AntarPemuda Di Desa Tambahagung Tambakromo Pati

Konflik ialah salah satu esensi dari kehidupan maupun perkembangan manusia yang memiliki karakteristik yang beragam. Konflik bisa berpotensi memperbaiki maupun menghalangi hasil pekerjaan tiap manusia, semuanya tergantung dari tujuan orang yang terlibat di dalamnya maupun tergantung pada bagaimana kiranya pengelolaan konflik tersebut. Konflik dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membangun atau justru merusak. Pada tahun 2017 telah terjadi konflik antarpemuda di Desa Tambahagung antara pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar pada tanggal 12 Agustus 2017 ditandai setelah pertunjukan musik dangdut.

²⁰ Eko Budi Hartono (Kadus Sono), wawancara oleh penulis, 3 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Parwi (Kepala Desa Tambahagung) dan Muhammad Rondi (pemuda Dukuh Jajar) serta Hendra (pemuda Dukuh Sono) dapat diperoleh berbagai informasi yang menjelaskan bahwa Desa Tambahagung pada tanggal 12 Agustus 2017 pernah mengalami konflik antar kelompok pemuda. Konflik secara sosiologis menurut Soerjono Soekanto diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) yang salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.²¹ Teori konflik menurut pemikiran Thomas Hobbes (1588-1679) dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang tersusun dari materi, yang memiliki sifat dasar hanya ego semata (materi) dalam pemenuhan kebutuhannya saling berkopetisi menggunakan bermacam cara baik penindasan, perkelahian demi terwujudnya tujuan yang diinginkan.²² Berdasarkan teori di atas, menurut Soerjono Soekanto dan Thomas Hobbes dapat dipahami bahwa proses terjadinya konflik melibatkan berbagai pihak baik individu maupun kelompok dengan memiliki tujuan untuk menguasai menghancurkan maupun perubahan yang dilakukan dengan cara berkelahi atau penindasan.

Konflik yang terjadi di Desa Tambahagung Tambakromo Pati pada tanggal 12 Agustus 2017 dapat dikategorikan sebagai jenis konflik antar kelompok, hal itu didasarkan pada teori yang dikemukakan James A.F Stonner dan Charles Wankel yang menjelaskan bahwa konflik ini terjadi

²¹ Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), 214.

²² Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar Cet 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 31.

melibatkan kelompok satu dengan kelompok lainnya.²³ Terlihat jelas bahwa konflik yang ada di Desa Tambahagung tergolong jenis konflik *intergroup* (antar kelompok), karena semua pihak yang terlibat tersebut antara kelompok pemuda Dukuh Sono dan kelompok pemuda Dukuh Jajar. Selain itu konflik yang ada di Desa tersebut dikategorikan ke dalam konflik *outgroup* karena konflik yang terjadi berdasarkan tempat terjadi antara suatu kelompok atau masyarakat dengan kelompok masyarakat lain. Peneliti mengklarifikasikan bahwa konflik yang terjadi di Desa Tambahagung Tambakromo Pati tergolong jenis konflik antar kelompok dan kategori konflik *outgroup* berdasarkan tempatnya. Semuanya dilalui peneliti dari hasil wawancara dan observasi kepada kepala Desa Tambahagung dan para pemuda yang terkait konflik tersebut.

Konflik antar kelompok pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar tidak bisa terlepas dari faktor penyebabnya. Adapun faktor penyebab konflik meliputi; amarah, lingkungan sekitar dan pendidikan. Konflik antarpemuda Di Dukuh iniawali ketika adanya pertunjukan musik dangdut pada tanggal 12 Agustus 2017 di Dukuh Jajar, dimulai adanya gesekan dan dipicu faktor minuman keras yang diperkuat adanya larangan masuk kombongan oleh pemuda Dukuh Jajar sehingga timbul perkelahian yang menyebabkan korban luka-luka salah satu pemuda Dukuh Sono (Aris). Perihal tersebut yang memunculkan adanya faktor amarah. Dengan begitu perlu diupayakan mediasi keduanya agar hal yang demikian tidak terus menerus terjadi di kalangan pemuda dan dapat menyatukan pemuda

²³ Mohammad Maspawi, "Manajemen Konflik Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi," *Jurnal Humaniora Universitas Jambi* Vol .16 No.2 (2014), 45.

desa guna membangun Desa Tambahagung lebih baik kedepannya.

Faktor *Kedua*, lingkungan sekitar yang ditandai dengan tempat tinggal pemuda baik pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar. Karena lingkungan yang ditinggali penuh dengan kesibukan masing-masing, maka kurangnya dalam bersosialisasi antarpemuda. Lingkungan juga bisa mempengaruhi pola sikap perilaku seseorang yang bisa merubah ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Besar pengaruhnya lingkungan apalagi pergaulan atau pertemanan yang mementingkan rasa solidaritas yang tinggi hal itu bisa dijadikan sebagai salah satu faktor penyebab konflik.

Konflik yang telah terjadi menginginkan agar segera selesai, sehingga tidak lagi terjadi kebencian atau keributan di antara mereka, mereka juga mengharapkan lingkungan yang damai, sehingga bisa memberikan dampak positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan bisa menjadikan konflik yang berkepanjangan untuk diperlukan pendekatan dan solusi agar konflik bisa terselesaikan.

Ketiga pendidikan, dapat dijadikan sebagai salah satu penyebab konflik. Hal itu berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemui bahwa semua pemuda yang terlibat konflik mengenyam pendidikan rendah bisa dilihat dalam table 4.7. Karena dengan rendahnya pendidikan yang dimiliki sudah tentu memberikan dampak kepada perilaku mereka, di tambah lagi jauh dari tuntunan agama dan tidak menjalankan perintah agama. Keadaan inilah yang sangat berlainan dengan remaja yang berpendidikan rendah, karena cenderung lebih mengutamakan emosi. Hal ini karena tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku (*behavior*) dari seseorang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Winardi dalam bukunya “Konflik dan Manajemen Konflik”, dijelaskan bahwa penyebab timbulnya konflik meliputi:²⁴

Pertama, perasaan dan emosi (amarah), tiap orang memiliki perasaan, emosi atau amarah yang berbeda-beda dalam menanggapi berbagai hal baik dalam perilaku maupun berinteraksinya. Sama halnya dengan konflik pemuda yang ada di Desa Tambahagung Pati yang melibatkan kelompok pemuda Dukuh Sono dan kelompok pemuda Dukuh Jajar di mana adanya amarah tidak bisa dikendalikan sehingga menyebabkan perkelahian. Selain itu ditambah juga sikap agresif dari masing-masing kelompok. Agresivitas masing-masing kelompok menyebabkan semakin kuat terjadinya konflik. Agresivitas merupakan perilaku fisik maupun verbal yang sengaja maupun tidak dengan maksud menyakiti, merugikan, menghancurkan pihak lain. Adapun sebab agresif meliputi; adanya serangan dari orang lain, motif balas dendam, faktor kimia (alkohol), dan adanya provokasi.

Kedua karakteristik sistem sosial, terdapat berbagai macam perbedaan baik karakter suku agama, budaya, dan pendidikan. Karakteristik sistem sosial memiliki makna sesuatu yang membedakan baik masing-masing karakter yang bertikai dalam konflik.

Ketiga pribadi orang, kepribadian masing-masing orang memiliki tingkatan yang berbeda ada seseorang memiliki sikap egois, emosi dan curiga, serta berfikir negatif bisa mempengaruhi konflik. Apalagi dalam kepribadian tersebut seseorang berada di lingkup pergaulan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi sikap orang tersebut.

²⁴ Winardi, *Konflik dan Manajemen Konflik* (Bandung: Bumi Aksara, 2003), 7-9.

Teori yang dikemukakan Winardi dijadikan sebagai bahan rujukan kajian pengamatan oleh peneliti. Konflik pemuda yang terjadi di Desa Tambahagung Pati disebabkan adanya amarah dari pemuda Dukuh Sono karena tidak diperbolehkan masuk ke dalam kombong pertunjukan musik dangdut, sehingga terdapat korban Bernama Aris yang luka-luka di sekitar tubuh. Melihat hal itu kelompok pemuda Dukuh Sono ingin membalas dendam terhadap pemuda Dukuh Jajar hingga muncul konflik. Konflik yang ada tidak bisa terlepas dari pengaruh provokasi antar teman yang meninggikan aksi solidaritas, emosi dan juga terpengaruh minuman keras. Maka konflik dan perkelahian antar kelompok pemuda Desa tersebut tidak dapat dihindarkan.

Karakteristik sistem sosial yang dikemukakan Winardi, dapat dipahami bahwa terjadinya konflik antarpemuda tersebut juga dipengaruhi oleh pendidikannya. Terlihat dalam tabel 4.7 dijelaskan bahwa mayoritas pemuda yang berkelahi berpendidikan rendah sehingga mempengaruhi pola pikir yang emosional, adanya solidaritas membela kelompok masing-masing dan terprovokasi dari omongan teman-teman sehingga munculnya konflik. Kepribadian masing-masing orang dalam konflik antarpemuda disebabkan karena sikap masing-masing pemuda ada yang egois dan emosi balas dendam serta pengaruh lingkungan sekitar yang menghendaki adanya perkelahian atau konflik.

Di atas telah dijelaskan bahwa konflik antar pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar termasuk kategori konflik antar kelompok (*intgroup*) diperkuat teori James A.F Stonner dan Charles Wankel yang menjelaskan bahwa konflik ini terjadi melibatkan kelompok satu dengan kelompok

lainnya.²⁵ Konflik antarpemuda ini disebabkan karena beberapa faktor di antaranya amarah, lingkungan sekitar dan pendidikan. Faktor amarah diawali ketika pertunjukan musik dangdut 12 Agustus 2017 di Dukuh Jajar, ditandai adanya gesekan, emosi dan dipicu faktor minuman keras yang diperkuat adanya larangan masuk kombongan oleh pemuda Dukuh Jajar sehingga timbul perkelahian yang menyebabkan korban luka-luka salah satu pemuda Dukuh Sono (Aris). Faktor lingkungan sekitar bisa mempengaruhi tindakan seseorang dimana adanya sikap mengepentingkan pertemanan, tinggi solidaritas dan kurang kasih sayang bisa menimbulkan konflik. Faktor Pendidikan yang rendah bisa menyebabkan konflik disaat itu kurangnya ilmu agama sehingga akan berpikir cepat dan emosional. Hal ini juga diperkuat oleh Winardi dalam bukunya *Konflik dan Manajemen Konflik* sebagai bahan rujukan oleh peneliti.

2. Analisis Pengelolaan Konflik Antar Pemuda Untuk Peningkatan Kerukunan Umat di Desa Tambahagung

Pada dasarnya pengelolaan sama dengan manajemen konflik. Jadi pengelolaan konflik memiliki makna suatu implementasi dari perencanaan organisasi yang memberikan pengawasan tentang semua hal terkait konflik. Adapun tujuan pengelolaan konflik adalah untuk membangun rasa saling menghormati antar sesama anggota. Tujuan pengelolaan tersebut diwujudkan dengan persaudaraan yang diharapkan dan diperjuangkan untuk dicapai. Untuk mencapai

²⁵ Mohammad Maspawi, "Manajemen Konflik Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi," *Jurnal Humaniora Universitas Jambi* Vol .16 No.2 (2014), 45.

tujuan tersebut dilakukan tindakan kolektif dalam bentuk kerjasama, sehingga masing-masing anggota atau pemuda itu memberikan sumbangan menurut fungsi dan masing-masing.

a. *Planning* (perencanaan)

Planning atau perencanaan ialah mempersiapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Di sini seseorang memikirkan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan terkait bagaimana pelaksanaannya, mengapa harus diusahakan, bilamana dimana perlu diselenggarakannya, dan siapa yang akan melaksanakannya. Perencanaan merupakan salah satu proses terpenting di antara fungsi manajemen yang lain.²⁶

Terkait penerapan fungsi perencanaan dalam menangani konflik pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar di antaranya: memberikan surat undangan kepada ketua pemuda Dukuh Sono (Hendra Pratama) dan ketua pemuda Dukuh Jajar (Muhammad Rondi), kemudian mempertemukan kedua belah pihak yang terlibat konflik. Setelah memberikan undangan dengan menentukan tempat bermusyawarah di Balaidesa Tambahagung (dengan alasan sebagai tempat strategis penyelesaian konflik), maka akan segera di mulai. Acara musyawarah tersebut dihadiri oleh kepala Desa Tambahagung, kepala Dukuh Sono dan Dukuh Jajar yang bertugas sebagai penengah. Apabila sudah dipertemukan pihak kepala Desa maka memberikan kesempatan berargumentasi kepada kedua belah pihak secara jelas dan detail terkait konflik yang dilakukan. Dimulai dari ketua

²⁶ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 114.

pemuda Dukuh Sono (Hendra), dilanjut argument dari ketua pemuda Dukuh Jajar (Muhammad Rondi) dengan batasan waktu maksimal 3 menit. Setelah itu kepala desa mengidentifikasi akar permasalahan dan mencari kebenaran. Kemudian kepala desa berupaya memperkecil perbedaan di kedua belah pihak dan menekankan kerjasama.

Peneliti mengasumsikan bahwa pada tahap perencanaan manajemen konflik yang terjadi di Desa Tambahagung antara kelompok pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar dengan mengumpulkan semua anggota, mendiskusikan masing-masing argument, berusaha mengidentifikasi akar masalah dan menekankan kerjasama untuk mencari jalan keluar. Hal itu sesuai dengan teori pendekatan pengelolaan konflik yang dikemukakan Dawn M. Baskerville dalam buku *Effective Human Relations in Organizations* dijelaskan bahwa sesuai dengan *accommodating* dan *compromising*, pada tahap tersebut dengan mengumpulkan anggota yang terlibat konflik mengakomodasi pendapatnya, dan melakukan negosiasi mencari jalan keluar.²⁷

Pada perencanaan ini memungkinkan bisa mencari jalan keluar atas permasalahan konflik yang ada antarpemuda. Masing-masing ketua memaparkan argument sesuai fakta yang di pertengahi oleh kepala desa yang akan menyalurkan masing-masing argument, apabila ada perbedaan dan berusaha untuk menekan masing-masing ketua untuk melakukan kompromi agar tercapai tujuan saling berdamai.

Peneliti beranggapan bahwa pada proses perencanaan dalam usaha manajemen konflik

²⁷ Dawn M. Baskerville, Reece B.L, *Effective Human Relations in Organizations* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1993), 65.

antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar dengan melakukan pengamatan, identifikasi latar belakang masalah antarpemuda, dan mempertemukan kedua belah pihak yang berkonflik serta penentuan tempat. Pada tahap ini peneliti ikut serta dalam pendataan mengenai nama-nama pemuda yang ikut terlibat konflik dapat dilihat pada tabel 4.7, dengan menyampaikan surat undangan kepada kedua belah pihak yaitu ketua pemuda Dukuh Sono (Hendra Pratama) dan ketua pemuda Dukuh Jajar (Muhammad Rondi) untuk hadir ke Balaidesa dengan membawa rombongan masing-masing. Setelah diperoleh undangan kehadiran di Balaidesa pada tanggal 10 Februari 2018, mereka datang dengan membawa rombongan masing-masing. Di Balaidesa tersebut diadakan pengamatan dan identifikasi masalah oleh kepala desa yang akan dibantu peneliti sebagai pendamping dalam penyelesaian konflik. Oleh karena itu, Kepala Desa sudah melakukan perencanaan dengan baik sehingga memiliki harapan agar konflik antarpemuda ini bisa damai dan rukun antar sesama umat.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengaturan dalam menjalankan organisasi sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan sehingga terealisasi semua program kerja yang sudah ditetapkan.²⁸ Dari hasil analisis dalam pengorganisasian, didapatkan bahwa ketua antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar mendiskusikan berbagai hal yang disampaikan

²⁸ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Watamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 115.

Kepala Desa kepada teman-temannya. Ketua antarpemuda masing-masing mengklarifikasikan kepada teman-temannya agar mau melaksanakan *accommodating* dan *compromising* (sesuai fungsi perencanaan di atas) dengan tujuan kedamaian. Dalam pengorganisasian ini, ketua pemuda dari masing-masing akan diberikan surat yang berisi kedamaian dengan lengkap agar tidak mengulangi perkelahian lagi. Harapannya agar konflik yang terjadi bisa diselesaikan dengan damai.

Hendrawati Hamid dalam Manajemen Pemberdayaan Masyarakat dijelaskan bahwa pengorganisasian meliputi sebuah proses maupun rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan maupun diselesaikan oleh anggotanya. Peneliti mendampingi pihak-pihak yang bertikai baik dari ketua pemuda Dukuh Sono (Hendra Pratama) dan ketua pemuda Dukuh Jajar (Muhammad Rondi) agar mampu mengklarifikasi kepada anggotanya untuk menyetujui surat perdamaian damai dengan pemuda Dukuh Sono dan sebaliknya. Dengan adanya kerjasama yang baik akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan. Maka dicapai kesepakatan damai yang ditanda tangani semua pihak agar tidak mengulangi perkelahian. Hal ini menandakan bahwa telah terwujudnya fungsi pengorganisasian dalam upaya manajemen konflik antarpemuda di Desa Tambahagung Pati.²⁹

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pada tahap ini keseluruhan usaha cara teknik dan metode untuk mendorong organisasi

²⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Delamacca, 2018), 5.

agar menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya agar tercapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.³⁰ Hasil analisis pelaksanaan, didapatkan bahwa semua pihak yang terlibat konflik akan berkumpul kembali di Balai desa dengan membawa surat pernyataan yang telah ditanda tangani semua pihak baik dari kelompok pemuda Dukuh Sono dan kelompok pemuda Dukuh Jajar. Kepala desa di sini berperan sebagai pihak ketiga bersifat netral yang bertugas mendamaikan serta didampingi pihak kepala Dukuh Sono dan Dukuh Jajar sambil membacakan isi surat perjanjian damai antarpemuda. Kemudian masing-masing ketua Dukuh Sono dan Dukuh Jajar untuk berjabat tangan yang diikuti anggotanya kemudian berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Hendrawati Hamid dalam Manajemen Pemberdayaan Masyarakat menjelaskan bahwa pelaksanaan disebut sebagai serangkaian kegiatan memberikan petunjuk atau melaksanakan ataupun mengintruksikan anggotanya.³¹ Peneliti dalam proses pelaksanaan di mana akan mendampingi kedua belah pihak yang terkait, dengan cara mengawasi dan melindungi surat yang telah ditandatangani dari masing-masing pemuda. Setelah antarpemuda sampai di Balai desa masing-masing ketua dipanggil ke depan disuruh untuk berjabat tangan dan menyerahkan surat tersebut ke pihak kepala desa.

Hasil analisis tersebut berjalan dengan baik dan mengadakan surat pernyataan damai yang

³⁰ Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.

³¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 6.

ditandatangani semua pihak konflik. Kedua antarpemuda menyetujui surat tersebut untuk tidak mengulangi lagi, tetapi jika mereka melanggar aturan yang ada dikenakan sanksi yang sudah tertera di surat perjanjian. Namun dalam pelaksanaan ini sulit untuk mengatur kedua belah pihak untuk saling mempertemukan, sehingga kepala desa memberikan peringatan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Adapun tujuan dari pengawasan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana usaha kerjasama dengan diselenggarakannya. Apakah pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan ataukah tidak. Pengawasan di sini perlu dilakukan guna mengetahui berbagai kesalahan, kekurangannya dan berusaha memperbaiki atau mencari solusi.³²

Setiap terjadinya konflik perlu untuk pengawasan setelahnya, hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa Kepala Desa turun langsung kelapangan untuk menyaksikan apakah masih ada perkelahian atau tidak dan melakukan pengawasan kepada semua pihak yang terlibat konflik. Konflik tersebut agar selalu menciptakan kedamaian, hidup rukun dan menerapkan toleransi yang tinggi. Kerukunan hidup dalam segala bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan agama sejatinya mampu tercipta apabila adanya toleransi dari semua pihak yang bersangkutan. Toleransi yaitu sikap atau sifat lapang dada yang seringkali diartikan dengan membolehkan orang lain berpendapat, mempunyai pendirian sendiri dan berupaya

³² Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.

untuk tidak mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.³³

Dalam proses pengawasan terkait penyelesaian konflik antarpemuda Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, apabila antarpemuda sudah sepakat untuk berdamai dan telah menandatangani perjanjian kedamaian tersebut maka bisa dikatakan telah memenuhi empat fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajemen itu sendiri untuk mempermudah dalam pencapaian tujuannya, mulai dari menetapkan tujuan dan menyusun rencana mendamaikan kedua pihak konflik serta menetapkan waktu untuk mempertemukan keduanya, serta pengawasan di lapangan kepada semua pihak terkait konflik hingga apa yang hendak ingin dicapai. Namun, program yang dilaksanakan kepala Desa dalam pengelolaan konflik masih sangat umum, sehingga belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Dalam upaya mewujudkan toleransi yang tinggi dan hidup rukun maka perlunya penerapan hidup damai, rukun, toleran, tidak memaksakan kehendak, dan mengikuti teladan Rasulullah. Perihal tersebut yang perlu ditanamkan oleh masing-masing pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar. Kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu tonggak utama dalam memelihara hubungan suasana yang baik sejahtera sehingga menghindari pertikaian konflik, menjalin kesatuan hati dan bersepakat antar umat yang berbeda maupun sama terkait

³³ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid 3: Muamalah* (Jakarta: CV Rajawali, 1998), 97.

agama haruslah bersikap rukun. Dalam mencapai kerukunan antar umat beragama yang mana terjadi pada Pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar mayoritas beragama Islam maka perlunya penerapan sikap rukun antar sesama.

Kerukunan sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai, atau hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik, melainkan bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertindak demi mewujudkan kesejahteraan bersama.

Adapun upaya untuk mewujudkan kerukunan antarumat beragama di antaranya yaitu: dengan sikap saling menghormati, tidak selalu memaksakan keinginan orang lain, berusaha menjalankan ibadah sesuai agama Islam (shalat, zakat, puasa, amal, berbuat baik), yang terakhir mematuhi segala sesuatu peraturan maupun norma di masyarakat. Di sini kerukunan umat beragama mengandung tiga unsur penting, yaitu *pertama*, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. *kedua*, kesediaan memberikan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya. *Ketiga*, kemampuan untuk menerima perbedaan yang merasakan indahnya sebuah perbedaan dan mengamalkan ajarannya.

Agama adalah suatu pedoman hidup umat manusia yang bersumber dari ajaran Allah Swt dan dilandasi dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁴ Firman Allah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi:

³⁴ Muhammad Riza, "Relasi Antar Iman Di Negeri Syari'at Islam (Studi Peran Dan Fungsi FKUB Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Aceh Tengah)," *Jurnal As-Salam* Vol 3, no. 1 (2019) 50.



lebih baik tanpa harus tergantung atau terprovokasi pihak lain. Sehingga para pemuda bisa menciptakan kondisi dan kemandirian sesuai kemampuannya masing-masing.

Kemandirian ialah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri yang diwujudkan kedalam aspek kreatifitas dan menciptakan kemampuan. Hal ini terdapat berbagai upaya dalam mencapai kemandirian serta jadi bagian dari pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini para pemuda yang bertikai dalam konflik tersebut berusaha secara mandiri menghadapi permasalahan yang ada dimulai dari mencari faktor penyebabnya dan solusi pemecahannya.

Pentingnya upaya pengelolaan konflik atau manajemen konflik guna peningkatan kerukunan umat yang terjadi di Desa Tambahagung Tambakromo Pati. Dengan penerapan 4 fungsi manajemen *planning, organizing, actualing, controlling* diharapkan mampu menyelesaikan konflik antarpemuda sehingga tercapainya kerukunan antar umat. Hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial dan disebut sebagai *Khalifah fil-ardh* (utusan Allah di bumi) yang mana memelihara alam dan melestarikan serta memperbaiki hubungan dengan sesama (*Hablum Minannas*) dan beribadah pada Allah (*Hablum Ninallah*). Sehingga terwujudnya kerukunan dan hidup damai antarpemuda yang berkonflik.

3. Analisis Tentang Penyelesaian Konflik AntarPemuda Dan Rekayasa Kerukunan Umat Di Desa Tambahagung

Penyelesaian atau mengatasi suatu konflik bukanlah suatu yang sederhana. Cepat atau lambat suatu konflik dapat di atasi, tergantung pada

kesediaan dan keterbukaan pihak-pihak yang bersengketa untuk menyelesaikan konflik. Namun, konflik yang terjadi selama ini telah berhasil diredam oleh Kepala Desa dan tokoh agama. Peneliti menemukan bahwa strategi Kepala Desa terhadap konflik antarpemuda di Desa Tambahagung melalui berbagai langkah, di antaranya: melakukan kompromi dan mediasi.

a. Kompromi (negosiasi)

Pada tahap kompromi, antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar akan menyelesaikan permasalahan sendiri dengan difasilitasi tempat, sajian yang diberikan oleh Kepala Desa Tambahagung dengan tujuan agar konflik yang ada bisa diselesaikan bersama oleh pihak yang bersangkutan. Terjadinya sebuah proses mempertemukan dan lobiying terhadap kedua belah pihak agar dapat terselesainya konflik dan menyatukan argument kedua belah pihak.

Proses pada tahap kompromi ini meliputi Kepala Desa sebagai pihak netral yang akan memfasilitasi baik media, tempat sajian yang berhubungan dengan upaya penyelesaian konflik dengan menerapkan 4 fungsi manajemen (*planning, organizing, actualing, controlling*) secara jelas. Berusaha mengundang dan mempertemukan kedua belah pihak untuk berunding, kemudian mengungkapkan argument masing-masing (diwakili ketua pemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar), menyelaraskan isi argument dan berusaha menyelesaikan konflik yang ada di tempat tersebut dengan saling bekerja sama untuk menyatukan argumen serta bermaaf-maafan.

b. Mediasi

Tahap ini dengan cara menyelesaikan sengketa melalui proses perundingan yang akan

dibantu pihak ketiga sebagai mediator atau menengahi dan bersifat netral tidak memihak salah satu pihak yang bertikai.³⁶ Agar dapat menyelesaikan adanya konflik antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar terdapat solusi yang ditawarkan melalui mediasi. Mediasi di sini ialah suatu proses penciptaan perdamaian dengan menghadirkan pihak ketiga untuk mencapai hasil akhir yang adil, tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih besar. Adapun pihak-pihak yang menjadi mediator meliputi Kepala Desa maupun tokoh agama, keduanya saling melengkapi dan bersikap adil.

Pada proses mediasi dilaksanakan di Balaidesa Tambahagung dengan menghadirkan kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat sekitar. Kepala desa dan tokoh agama sebagai mediator. Untuk itu, bertujuan agar semua yang terlibat konflik tidak ada yang merasa kalah atau dikalahkan. Sehingga Kepala desa mempertemukan kedua belah pihak yang berkonflik yaitu Dukuh Sono dan Dukuh Jajar, kemudian antarpemuda berkumpul untuk berargument atau berpendapat mengenai awal terjadinya konflik (identifikasi perkara), selanjutnya kepala desa merumuskan kembali pokok permasalahan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemuda yang berkonflik untuk memperoleh tanggapan. Terakhir, bahwa kedua pihak konflik sudah sepakat dengan hasil dari pendapat kepala desa maka akan melakukan kesepakatan antarpemuda Dukuh Jajar dan Dukuh Sono. Kesepakatan yang dicapai oleh

³⁶ Muhammad Riza, "Relasi Antar Iman Di Negeri Syari'at Islam (Studi Peran Dan Fungsi FKUB Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Aceh Tengah)," *Jurnal As-Salam* Vol 3, no. 1 (2019) 51.

kedua belah pihak adalah dengan mewujudkan hidup damai dan rukun antar satu desa.

Menurut Muhtadi Tantan Hermansyah dalam bukunya Manajemen PMI dijelaskan bahwa terdapat hubungan manajemen konflik dalam PMI. Pada dasarnya manajemen konflik ialah Langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir dalam penyelesaian konflik hingga menghasilkan ketenangan hal positif. Pengembangan Masyarakat mengelola banyak stakeholder dengan beragam kepentingan karakter sehingga muncullah berbagai konflik yang tidak dapat dihindari, maka perlunya upaya pengelolaan konflik yang ada agar bisa ke arah yang lebih produktif atau tercapainya tujuan berdamai.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen konflik pada pelaksanaan PMI di antaranya; dialog, negosiasi, dan peran pihak ketiga sebagai mediator. Pertama, dialog ialah kegiatan untuk membangun kepercayaan dan Kerjasama serta adanya kesepakatan yang digambarkan sebagai negosiasi. Kedua, negosiasi ialah bentuk tawar menawar yang sulit diantara mereka yang berkonflik dikenal juga dengan kesepakatan dari pihak-pihak yang berkonflik. Ketiga, peran pihak ketiga sebagai mediator perlunya pihak ketiga sebagai penengah termasuk penyelenggara rapat, penerah kemampuan, penjamin, pengawas dan pencipta perdamaian.³⁷

Maksud dari teori yang dikemukakan Muhtadi Tantan Hermansyah menyebutkan bahwa pentingnya peran PMI sebagai pendamping terhadap stakeholder dalam hal membantu dan ikut serta

³⁷ Muhtadi Tantan Hermansyah, Manajemen PMI (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 79.

menyelesaikan konflik antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar. Di sini peran PMI yaitu perlu melakukan dialog dengan pihak yang bertikai dengan menemui ketua pemuda Dukuh Sono (Hendra Pratama) dan ketua pemuda Dukuh Jajar (Muhammad Rondi) dengan tujuan menjalin komunikasi. Kedua pendamping perlu bernegosiasi saling sepakat untuk menyelesaikan masalah dengan mau diajak ke Balaidesa untuk bertemu dan menyelesaikan konflik yang ada di bantu pihak ketiga sebagai penengah (melalui kepala Desa dan tokoh agama) hingga tercapainya kedamaian dan perjanjian yang tertuang dalam 4 fungsi manajemen di atas sehingga terciptanya kerukunan antar umat. Hal ini sesuai dengan Q.S al- Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا
وَقَبَاٖۗٔلَ لِتَعَارَفُوْٓا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ

حَبِيْرٌ

Artinya: *“Hai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Ayat di atas menjelaskan tentang kerukunan. Bahwa manusia seluruhnya merupakan satu keturunan yang diciptakan dua jenis yakni laki-laki dan perempuan. Walaupun perbedaan suku dan

bangsa melainkan yang membedakan hanyalah ketaqwaannya. Maka dari itu, sebagai manusia harus selalu berlomba-lomba untuk meningkatkan iman dan ketaqwaannya. Agar terciptanya kerukunan antar umat maka perlunya sebuah usaha melakukan manajemen konflik, agar terselesaikan masalah dan tercapainya kedamaian.³⁸

Berdasarkan hasil peneliti, Upaya penyelesaian konflik yang dilaksanakan oleh Kepala Desa meliputi kompromi (negosiasi) dan mediasi (pihak ketiga). Namun dalam menyelesaikan masalah konflik antarpemuda masih sangat umum, sehingga belum maksimal dalam menyelesaikan konflik tersebut. Selain itu juga diperkuat dengan teori manajemen konflik dalam PMI dijelaskan menurut Muhtadi Tantan Hermansyah dalam bukunya Manajemen PMI, bahwa posisi PMI itu sebagai pendamping para stakeholder (kepala Desa Tambahagung) dalam menyelesaikan masalah antarpemuda dengan ikut berpartisipasi menyelesaikan konflik melalui dialog, negosiasi, dan pihak ketiga sebagai mediator sehingga tercapainya kedamaian.

Upaya penyelesaian konflik berkaitan dengan berbagai dampak negatif yang dirasakan sebelum mendapatkan penanganan dari pihak kepala desa meliputi komunikasi yang kurang baik, emosi, dan rusaknya fasilitas umum disekitar tempat perkelahian. Setelah melaksanakan penyelesaian konflik melalui Kepala Desa dan pendamping terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik dan solidaritas yang tinggi antarpemuda sebagai dampak positif konflik. Dengan penerapan kompromi dan mediasi yang dilaksanakan Kepala Desa, dan diperkuat teori manajemen konflik dalam PMI yang meliputi dialog, negosiasi, serta peran pihak ketiga

³⁸ Muhtadi Tantan Hermansyah, Manajemen PMI, 80.

sebagai mediator sehingga tercapainya kerukunan antar umat dan tercapainya kedamaian.

Terkait rekayasa kerukunan umat Desa Tambahagung diartikan sebagai upaya perancangan atau penerapan kaidah maupun pelaksanaan kerukunan antar umat di Desa Tambahagung Tambakromo Pati. Hal itu terlihat setelah adanya konflik antarpemuda Dukuh Sono dan Dukuh Jajar yang mulai meninggalkan kebiasaan lama dan memilih perubahan yang lebih baik dengan merantau ke keluar wilayah untuk bekerja. Setelah itu, hidup rukun setelah diadakan 4 fungsi manajemen maupun penyelesaian konflik yang dilakukan pihak kepala desa dan tokoh agama, serta tingginya solidaritas antar kelompok maupun masyarakat yang saling menghargai satu sama lain. Rekayasa kerukunan umat dalam bidang keagamaan terlihat kedalam kegiatan pengajian akbar peringatan Haul Syekh Nur Ahmad atau Mbah Sewo Negara, di mana masyarakat baik pemuda antar dukuh senantiasa bekerjasama dan mensukseskan acara tersebut, pemuda antar Dukuh senantiasa akan membantu pihak yang terkena musibah seperti kematian dengan cara ikut takziah dan ngaji bersama (yasinan). Semuanya itu termasuk kedalam rekayasa kerukunan umat di Desa Tambahagung Tambakromo Pati.